

PERAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KEMANDIRIAN SMK NEGERI 1 PUNDONG

Aprillia Regina Dinda Saputri¹, Vicky Selvia², Tri Anggraini Arsa Saputri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta

apriliaregina.2023@student.uny.ac.id¹

vickyselvia.2023@student.uny.ac.id²

trianggraini.2023@student.uny.ac.id³

*corresponding author

Received: 24-11-2025

Revised: 20-12-2025

Approved: 25-01-2026

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai upaya strategis untuk mencapai pengelolaan keuangan yang mandiri, efisien, dan transparan. SMK Negeri 1 Pundong dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang baru berstatus BLUD sejak 1 Januari 2025. Penelitian ini melibatkan empat orang sebagai khalayak utama, yaitu kepala sekolah, pengelola BLUD, bendahara, dan guru yang terlibat dalam unit layanan sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis proses implementasi BLUD, perannya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, kemandirian sekolah melalui unit produksi, serta serta pengaruhnya terhadap mutu manajemen dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Penerapan BLUD di SMK Negeri 1 Pundong memberikan perubahan signifikan pada sistem pelaporan keuangan berbasis e-BLUD, peningkatan kemandirian finansial melalui unit produksi sekolah, serta memperkuat budaya kewirausahaan bagi siswa dan guru. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kendala teknis sistem digital, dan beban kerja ganda. Upaya strategis seperti bimbingan teknis, magang industri, serta kerja sama antar-SMK BLUD dilakukan untuk memperkuat implementasi. Secara keseluruhan, penerapan BLUD di SMK Negeri 1 Pundong terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemandirian di sekolah kejuruan, serta dapat dijadikan model pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Kata kunci: BLUD, efisiensi, kemandirian

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil, produktif dan yang mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dunia kerja. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menegaskan bahwa pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu prioritas nasional yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan bukan hanya menjadi lembaga penyelenggara pendidikan, akan tetapi juga dituntut untuk berkembang menjadi sekolah yang mandiri dan fokus pada pengembangan usaha. Tuntutan perubahan ini mendorong sekolah untuk memiliki sistem manajemen yang profesional, fleksibel dan harus berorientasi pada hasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

Salah satu kebijakan yang mendukung upaya tersebut adalah penerapan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018, BLUD merupakan sistem pengelolaan keuangan yang memberikan keleluasaan lebih besar kepada satuan kerja pemerintah daerah dalam mengelola pendapatan dan belanja

dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas. Melalui status BLUD tersebut, SMK dapat mengelola keuangan dari berbagai kegiatan seperti layanan, produksi, dan pelatihan secara langsung, tanpa bergantung sepenuhnya pada anggaran pemerintah. Kebijakan ini menjadikan BLUD sebagai langkah penting menuju kemandirian sekolah secara finansial dan operasional.

Menurut Hakim (2024), Fleksibilitas keuangan berbasis BLUD dapat menjadikan sekolah lebih efisien, terbuka dan transparan, serta memberikan ruang kreativitas yang lebih luas dalam pengelolaan. Status BLUD juga memungkinkan sekolah menyesuaikan pemanfaatan sumber daya dengan lebih cepat dan tepat sesuai kebutuhan kerja. Fleksibilitas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengelolaan keuangan sekolah, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran, karena setiap kegiatan dapat terhubung langsung dengan kebutuhan dunia kerja. (Amirudin, 2024). Sehingga, Penerapan BLUD ini berperan penting dalam memperkuat keterkaitan antara pendidikan vokasi dan dunia kerja melalui tata kelola yang lebih baik, termasuk dalam mendukung pelaksanaan Teaching Factory (TEFA) yang berfokus pada pembelajaran berbasis produksi dan layanan nyata di lingkungan sekolah.

Salah satu contoh implementasi kebijakan ini dapat dilihat di SMK Negeri 1 Pundong di Kabupaten Bantul, yang telah mulai menerapkan model pengelolaan keuangan BLUD sebagai bagian dari transformasi sekolah dalam meningkatkan efisiensi manajemen dan kemandirian keuangan. Melalui pengembangan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA), peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan, dan optimalisasi unit produksi, sekolah tersebut menunjukkan kemajuan dalam fleksibilitas penggunaan dana serta peningkatan pendapatan mandiri. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem BLUD dapat menjadi pendorong utama dalam memperbaiki tata kelola keuangan dan mendorong kemandirian lembaga pendidikan vokasi agar lebih profesional dan berdaya saing.

Penerapan BLUD di SMK Negeri 1 Pundong secara langsung telah memperkuat unit produksi sekolah. Jika sebelumnya unit produksi hanya sebagai sarana praktik pembelajaran, sekarang telah berkembang menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mengembangkan ide serta kegiatan usaha secara nyata. Melalui fleksibilitas yang diberikan oleh sistem BLUD, dana yang dihasilkan dari kegiatan produksi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, meningkatkan fasilitas sekolah, dan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan. Dalam hal ini, penerapan TEFA juga memperkuat hubungan antara kegiatan produksi, pembelajaran dan pengelolaan keuangan, sehingga mampu menghubungkan aspek akademik dan kewirausahaan. Khurniawan (2021) menyatakan bahwa pendekatan ini tidak hanya mendorong kemandirian sekolah, tetapi juga menghubungkan proses pembelajaran dengan situasi dunia kerja nyata, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Namun, penerapan sistem BLUD tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan di lapangan. Revitalisasi & Andina (2023), menyatakan bahwa tantangan utama terletak pada kesiapan sumber daya manusia yang masih terbatas dalam memahami sistem akuntansi berbasis BLUD, sehingga diperlukan kerja sama yang lebih intensif dengan pemerintah daerah. SMK Negeri 1 Pundong juga menghadapi hambatan serupa, seperti kurangnya tenaga administrasi yang terampil, kendala teknis dalam penyusunan laporan keuangan akrual serta beban kerja ganda (*double job*) yang dialami oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya, antara lain menyelenggarakan pelatihan keuangan terkait BLUD,

menerapkan sistem administrasi berbasis digital, serta membangun kerja sama yang lebih kuat dengan dunia usaha dan industri untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan kemandirian SMK Negeri 1 Pundong. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kebijakan BLUD dalam memperbaiki tata kelola keuangan sekolah, memperkuat unit kerja sekolah serta mendukung pelaksanaan Teaching Factory (TEFA) yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan dampak penerapan BLUD terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dan pembelajaran siswa secara menyeluruh dan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dan pemerintah daerah dalam menerapkan BLUD secara lebih efektif, efisien dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Metode penerapan kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap proses dan hasil penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Pundong. Pendekatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi BLUD dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, kemandirian sekolah, serta perubahan perilaku kerja di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk melakukan wawancara
- b. Menyusun instrumen wawancara dan daftar informasi yang diperlukan untuk mendukung analisis pelaksanaan BLUD di SMK Negeri 1 Pundong
- c. Menentukan informan utama yang terdiri dari kepala sekolah, pengelola BLUD, bendahara, dan guru yang terlibat dalam pengelolaan unit layanan sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi.

- a. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, pengelola BLUD, bendahara, serta guru yang terlibat dalam pelaksanaan unit layanan BLUD. Wawancara dilaksanakan saat kunjungan ke SMK Negeri 1 Pundong untuk memperoleh informasi terkait proses implementasi BLUD, mekanisme laporan keuangan, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan yang diterapkan sekolah.
- b. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung hasil wawancara, dengan mengumpulkan data struktur organisasi BLUD SMK Negeri 1 Pundong dan foto kegiatan lapangan saat kunjungan ke SMK Negeri 1 Pundong

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan terhadap informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dikategorikan berdasarkan tiga fokus utama, yaitu:

- a. efisiensi pengelolaan keuangan sekolah,
- b. peningkatan kemandirian melalui unit produksi sekolah, dan

c. perubahan budaya kerja yang lebih profesional di lingkungan sekolah. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan kondisi pelaksanaan pengelolaan keuangan dan unit produksi sebelum dan sesudah penerapan BLUD, sehingga terlihat dengan jelas peningkatan kinerja manajerial serta aspek yang masih memerlukan perbaikan. Proses ini membantu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan BLUD dan memberikan manfaat bagi sekolah mitra.

4. Tahap Penyusunan Rekomendasi

Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil analisis data dan disesuaikan dengan penyelesaian kendala untuk kelanjutan implementasi BLUD. Rekomendasi yang diberikan berfokus pada:

- a. penguatan kompetensi sumber daya manusia dalam sistem keuangan berbasis digital,
- b. optimalisasi tata kelola unit layanan sebagai sumber pendapatan mandiri sekolah, dan
- c. peningkatan kolaborasi antar-SMK BLUD serta industri pendukung dalam rangka memperluas jejaring usaha dan pemasaran produk.

Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam memperbaiki kendala yang dihadapi dan memperkuat keberlanjutan kemandirian finansial sehingga penerapan BLUD dapat semakin optimal dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Pundong

Alat ukur keberhasilan kegiatan diterapkan secara deskriptif dan kualitatif melalui tiga indikator utama:

1. Perubahan sikap, yang terlihat dari meningkatnya disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme pengelola sekolah dalam tata kelola keuangan.
2. Perubahan sosial budaya, ditunjukkan oleh meningkatnya kerja sama transparansi, serta semangat kewirausahaan di lingkungan sekolah.
3. Perubahan ekonomi, dilihat dari peningkatan pendapatan sekolah yang bersumber dari unit-unit produksi BLUD serta pengelolaan dana yang lebih mandiri.

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur berdasarkan konsistensi pelaporan melalui sistem e-BLUD, partisipasi aktif warga sekolah, dan peningkatan kemampuan manajerial dalam pengelolaan sumber daya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan BLUD di SMK Negeri 1 Pundong memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi manajemen keuangan, kemandirian ekonomi, serta perubahan budaya kerja yang lebih profesional dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata Kelola BLUD di SMK Negeri 1 Pundong

Penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Pundong berawal dari kebijakan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta yang mewajibkan semua SMK dapat beralih menjadi BLUD. Kebijakan ini bertujuan untuk menjadikan semua sekolah kejuruan (SMK) menjadi lembaga mandiri dengan cara pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel. Berdasarkan hasil wawancara, SMK Negeri 1 Pundong resmi berstatus BLUD pada 1 Januari 2025, setelah melalui proses panjang yang mencakup penyusunan dokumen seperti Rencana Strategis (Renstra), Tata Kelola Keuangan, dan Struktur Organisasi

BLUD yang diajukan ke Dikpora. Dokumen-dokumen tersebut kemudian diperiksa oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Dikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKA) hingga akhirnya SMK Negeri 1 Pundong menerima surat keputusan BLUD pada akhir tahun 2024 dan mulai beroperasi sebagai sekolah BLUD pada tanggal 1 Januari 2025.

Dalam penerapannya, sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) telah mengubah tata kelola yang ada di SMK Negeri 1 Pundong. Dari wawancara, ditemukan bahwa sekolah mulai menggunakan BLUD pada awal tahun 2025 setelah mendapatkan Surat Keputusan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKA) pada akhir tahun 2024. Sebelum menjadi BLUD, sekolah mengelola keuangannya melalui Balai Dikmen (Kementerian Pendidikan), yang membuat proses pelaporan dan penggunaan dana menjadi lambat. Namun, setelah menjadi BLUD, sekolah dapat merencanakan, mengelola, dan melacak pendapatannya sendiri.

Sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) juga mewajibkan sekolah untuk melaporkan semua keuangan secara jelas melalui aplikasi e-BLUD dan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Setiap aktivitas keuangan dicatat dan dikirim setiap bulan ke tiga kelompok yang memeriksa sekolah: BPKA, Dinas Pendidikan, dan Inspektorat. Wawancara juga menunjukkan bahwa Inspektorat melakukan pemeriksaan dengan mengunjungi sekolah tanpa pemberitahuan untuk memeriksa dokumen keuangan seperti Buku Kas Umum (BKU) dan laporan penggunaan anggaran. Hal ini membantu menciptakan sistem yang lebih baik untuk mengelola keuangan dan membuat laporan tepat waktu di sekolah.

Adanya sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) juga memperkuat struktur keuangan sekolah. Dalam pelaksanaan BLUD di SMK Negeri 1 Pundong melibatkan 14 anggota utama yang terbagi dalam 4 divisi diantaranya :

1. Pimpinan BLUD yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan mengawasi keseluruhan kebijakan operasional dan keuangan.
2. Divisi operasi dan produksi mengelola kegiatan lima unit layanan, yaitu kantin sekolah, Teknik Las dan Fabrikasi Logam (TPFL), Teknik Elektronika (TE), Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), dan Teknik Elektro (TK). Divisi ini memastikan efisiensi produksi, hasil yang dapat dipasarkan, dan pelatihan praktik bagi siswa.
3. Divisi administrasi, pengembangan, dan pemasaran menangani promosi produk, pengelolaan kerja sama industri (DUDI), dan pengembangan sumber daya manusia.
4. Divisi keuangan dan pelaporan menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA), mencatat transaksi melalui sistem e-BLUD, dan melapor kepada Dinas Pendidikan (Dikpora), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKA), dan Inspektorat.

Penerapan BLUD secara langsung mendukung visi dan misi sekolah "Mewujudkan sekolah kejuruan yang unggul, berkarakter, dan mandiri di bidang teknologi dan industri," serta misi yang menekankan kolaborasi dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Melalui BLUD, sekolah juga dapat menerapkan sistem manajemen yang efisien, transparan, dan berorientasi pada hasil yang sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik di lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rianti (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan sistem BLUD di sekolah menengah kejuruan meningkatkan akuntabilitas, mempercepat layanan

publik, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Selain itu, Khurniawan (2021) mengatakan bahwa Badan Layanan Umum (BLUD) di sekolah kejuruan memiliki dampak jangka panjang dalam menjadikan manajemen lebih profesional dikarenakan setiap kegiatan keuangan harus mengikuti standar akuntansi pemerintah dan diperiksa secara berkala oleh Inspektorat Daerah. Hal ini tercermin di SMK Negeri 1 Pundong, di mana laporan keuangan dibuat setiap bulan dan ditinjau setiap triwulan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Yogyakarta untuk memastikan semuanya dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan tanggung jawab publik. Sehingga, BLUD membantu sekolah mengelola keuangan lebih cepat karena sekolah dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih leluasa tanpa mengabaikan akuntabilitas. Di SMK Negeri 1 Pundong, hal ini terlihat dari seberapa cepat sekolah dalam melaporkan, seberapa cepat sekolah dalam mendapatkan perlengkapan, dan seberapa siap sekolah untuk diperiksa oleh Inspektorat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2021) yang mengatakan bahwa otonomi keuangan seperti ini memberi dampak positif terhadap efisiensi waktu, percepatan pengadaan, dan peningkatan profesionalisme guru dalam pengelolaan unit usaha sekolah. Dengan demikian, implementasi BLUD di SMK Negeri 1 Pundong telah menjadi bagian penting dalam membangun sistem manajemen sekolah yang lebih profesional, bertanggung jawab, dan efisien.

2. Peran BLUD dalam Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah

Sebelum menerapkan sistem BLUD, SMK Negeri 1 Pundong masih menjalankan praktik birokrasi tradisional, mengelola keuangan melalui dana BOS dan BOSDA melalui Pusat Pendidikan Menengah. Setelah berstatus BLUD, sekolah memperoleh otonomi dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran melalui sistem e-BLUD yang terintegrasi dengan BPKA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dan Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Semua transaksi keuangan wajib dilaporkan secara elektronik kepada tiga lembaga pengawas : BPKA, Dikpora (Dinas Pendidikan dan Kepemudaan), dan Inspektorat. Sistem ini meningkatkan transparansi, efisiensi, dan menghilangkan pelaporan yang berulang. Bendahara sekolah kini dibagi menjadi beberapa peran :

1. Bendahara Pengeluaran Kas
2. Bendahara Penerimaan kas
3. Bendahara BOS
4. Bendahara BOSDA
5. Bendahara Komite.

Masing-masing memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan pelaporan keuangan yang akurat. Rapat koordinasi bulanan antara kepala sekolah, bendahara, dan kepala BLUD diselenggarakan secara rutin kemudian setiap tiga bulan, Badan Perencanaan, Penelitian, dan Inovasi Daerah (Baperida) mengevaluasi kinerja keuangan sekolah. Dengan demikian sistem pelaporan ini menjadikan manajemen lebih sistematis, disiplin, dan selaras dengan prinsip-prinsip akuntabilitas publik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem BLUD memberikan keleluasaan sekolah dalam menentukan prioritas penggunaan anggaran sesuai kebutuhan lapangan. Hal ini selaras pendapat Rianti (2021) yang mengatakan bahwa peran BLUD sebagai model efisiensi yang memperkuat mekanisme pelaporan berbasis kinerja. BLUD juga berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi sekolah

kejuruan terhadap perubahan kebutuhan anggaran melalui pelaporan berbasis kinerja. Selain itu, sistem BLUD mempercepat proses pengadaan dan pengeluaran dengan menghilangkan hambatan birokrasi dan transparansi digital dalam e-BLUD berfungsi sebagai langkah strategis untuk mencapai tata kelola pendidikan yang baik di tingkat sekolah.

3. Peran BLUD dalam Penguatan Teaching Factory (TEFA) dan Pembelajaran Berbasis Produksi

Implementasi BLUD di SMK Negeri 1 Pundong tidak hanya membawa perubahan dalam tata kelola keuangan, tetapi juga berdampak langsung pada penguatan *Teaching Factory* (TEFA) sebagai model pembelajaran berbasis produksi. Berdasarkan wawancara, sekolah kini memiliki lima unit layanan yang mendukung kegiatan TEFA. Unit-unit ini meliputi kantin sekolah, Teknik Komputer dan Jaringan Telekomunikasi (TJKT), Teknik Elektro (TK), Teknik Elektronika (TE), dan Teknik Las dan Fabrikasi Logam (TPFL).

Penerapan TEFA berbasis BLUD membantu siswa dan guru mengembangkan budaya kerja yang profesional. Siswa mempelajari keterampilan teknis dan juga mendapatkan pelatihan dalam mengelola produksi, mengelola keuangan, dan memberikan layanan pelanggan yang baik. Guru berperan sebagai mentor dan manajer unit layanan ini, menciptakan lingkungan belajar yang terasa seperti tempat kerja sungguhan. Wawancara juga menunjukkan bahwa SMK BLUD di Yogyakarta bekerja sama. Misalnya, SMK 1 Pundong dan SMK 6 Yogyakarta memiliki sistem barter layanan di mana masing-masing sekolah menggunakan layanan sekolah lain.

Sejalan dengan pendapat Wibowo (2021); Yusmanianti *et al* (2026) yang menyatakan bahwa BLUD membantu membangun budaya profesional dan meningkatkan pembelajaran berbasis proyek. Penerapan TEFA menunjukkan bagaimana sekolah dapat menggabungkan peran pendidikan dan ekonominya. Model ini menyatukan produksi dan akuntabilitas publik. TEFA juga dapat membantu SMK menjadi pusat inovasi dan kemandirian finansial. Dengan demikian, Badan Layanan Publik (BLUD) berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan realistis. Siswa tidak hanya membuat produk yang dibeli orang, tetapi juga berlatih mengikuti siklus bisnis. TEFA di bawah BLUD menjadikan SMK Negeri 1 Pundong lebih dari sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai laboratorium kewirausahaan, yang mempersiapkan siswa untuk dunia industri dan bisnis yang sesungguhnya.

4. Peran BLUD dalam Meningkatkan Kemandirian Sekolah melalui Unit Produksi

Kemandirian sekolah mengelola keuangannya sendiri merupakan salah satu perubahan paling nyata setelah SMK Negeri 1 Pundong mendapatkan status BLUD. Dari wawancara, terlihat jelas bahwa sekolah ini mendapatkan pemasukan dari lima layanan utama: kantin sekolah, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), Teknik Elektro (TK), Teknik Elektronika (TE), dan Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam (TPFL). Di antara layanan-layanan tersebut, TPFL menghasilkan pendapatan terbesar, dengan target Rp73 juta per tahun. SMK Negeri 1 Pundong juga mendapatkan pemasukan dari penyewaan kantin dan kemitraan antar SMK BLUD seperti SMK N 6 Yogyakarta. Hal ini terjadi melalui

sistem barter, di mana SMK 1 Pundong menawarkan layanan AC dengan imbalan pesanan makanan dari SMK N 6 Yogyakarta, yang menjalankan layanan katering BLUD.

Semua pendapatan dari layanan ini ditangani langsung melalui rekening BLUD dan digunakan untuk membangun fasilitas sekolah, melatih guru, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Cara pengelolaan keuangan ini menunjukkan bahwa BLUD bukan sekadar sistem keuangan, melainkan juga contoh nyata kewirausahaan (pabrik pembelajaran yang sesungguhnya) bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan manajemen penting seperti perencanaan, pemasaran, dan layanan pelanggan.

Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang berfokus pada kemandirian dan karakter yang kuat di dunia industri. Unit produksi BLUD merupakan cara yang jelas untuk membantu sekolah mencapai tujuannya, yaitu menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan siap kerja. Kemandirian finansial sekolah menjadi salah satu dampak paling nyata setelah SMK Negeri 1 Pundong berstatus BLUD. Berdasarkan wawancara, sumber pendapatan sekolah berasal dari lima unit layanan utama: kantin sekolah, TJKT, TK, TE, dan TPFL. Unit TPFL menjadi penyumbang pendapatan terbesar dengan target pendapatan mencapai Rp73 juta per tahun.

Menurut Khurniawan (2021) pengelolaan unit produksi berbasis BLUD membantu sekolah vokasi mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang nyata bagi siswa. Sementara Rianti (2021) menegaskan bahwa sistem ini memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pendapatan legal di luar dana BOS dan APBD. Selain itu, Wibowo (2021) menyebut bahwa penerapan BLUD mendorong munculnya budaya wirausaha di kalangan guru dan siswa karena setiap unit produksi dioperasikan secara profesional dan berorientasi hasil. Pendapatan dari unit produksi tersebut kemudian direinvestasikan untuk pengembangan sarana pembelajaran dan pelatihan guru.

5. Peran BLUD Terhadap Kinerja Manajemen dan Mutu Pembelajaran

Peningkatan kemandirian keuangan sekolah melalui Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) telah meningkatkan efisiensi manajemen dan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Pundong secara signifikan. Setelah menerapkan BLUD, seluruh kegiatan pelaporan keuangan di SMK Negeri 1 Pundong dilakukan secara elektronik melalui sistem e-BLUD yang dipantau oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKA) dan Inspektorat. Sistem ini menuntut kedisiplinan yang tinggi dari seluruh elemen manajemen sekolah untuk memastikan penyampaian laporan yang akurat dan tepat waktu. Berdasarkan wawancara, SMK Negeri 1 Pundong dapat menyelesaikan pelaporannya lebih efisien dibandingkan sekolah non-BLUD, berkat pendekatan berbasis target dan pengawasan langsung dari lembaga keuangan daerah.

Dampak positif ini juga tercermin dalam peningkatan mutu pembelajaran. Melalui sistem BLUD, siswa terlibat aktif dalam kegiatan produksi nyata seperti pembuatan railing besi, perbaikan AC, dan pengembangan produk teknologi berbasis Internet of Things (IoT) di jurusan Teknik Elektronika. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan etos kerja, tanggung jawab, dan komunikasi profesional dengan pelanggan. Dengan

demikian, penerapan BLUD mengintegrasikan manajemen, kewirausahaan, dan pembelajaran ke dalam satu sistem yang berkelanjutan dan terpadu.

Sejalan dengan pendapat Khurniawan (2021) yang mengatakan bahwa penerapan BLUD memperkuat budaya profesionalisme dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut juga tercermin di SMK Negeri 1 Pundong, di mana pelaksanaan BLUD mendorong disiplin manajemen, keterbukaan laporan keuangan, dan peningkatan keterampilan siswa melalui praktik langsung di unit layanan. Dengan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dunia industri, sistem BLUD membantu siswa beradaptasi dengan pasar kerja dan menumbuhkan semangat kewirausahaan yang sesuai dengan hasil wawancara di lapangan.

6. Tantangan dan Strategi Pengembangan BLUD di SMK Negeri 1 Pundong

Berdasarkan hasil wawancara implementasi BLUD di SMK Negeri 1 Pundong telah menunjukkan kemajuan. Namun, proses implementasinya tidak terlepas dari beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa tantangan yang dialami antara lain :

1. Keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen administrasi dan adaptasi terhadap sistem digital seperti e-BLUD dan SIPD, yang seringkali mengalami kendala teknis.
2. Terjadinya double job sehingga staf harus menjalankan peran ganda, seperti bendahara yang juga bertindak sebagai operator aplikasi keuangan.
3. Situasi yang menuntut kehati-hatian ekstra dalam proses administrasi untuk mencegah kesalahan pelaporan.
4. Pelaporan triwulanan kepada Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) dan inspeksi mendadak oleh Inspektorat mengharuskan sekolah untuk selalu menyiapkan data keuangan yang lengkap dan valid sewaktu-waktu.

Meskipun menghadapi tantangan-tantangan tersebut, sekolah secara aktif mengatasi kendala yang ada. SMK Negeri 1 Pundong telah menerapkan berbagai strategi adaptif diantaranya , termasuk

1. Peningkatan keterampilan manajemen keuangan melalui bimbingan teknis (bimtek) dari Dinas Pendidikan
2. Magang guru dan teknisi di industri mitra seperti Panasonic untuk memperkuat kemampuan profesional
3. Benchmarking ke sekolah-sekolah BLUD yang telah lebih dahulu beroperasi.
4. Memperkuat jejaring antar-SMK BLUD di DIY melalui kolaborasi produk dan layanan, sekaligus meningkatkan promosi agar unit usaha sekolah semakin dikenal masyarakat luas.

Strategi - strategi tersebut menunjukkan adanya komitmen jangka panjang untuk menjadikan BLUD sebagai model sekolah mandiri yang berkelanjutan. Namun, SMK Negeri 1 Pundong, memerlukan kesiapan sumber daya manusia, fasilitas administrasi, dan kapasitas adaptasi terhadap sistem keuangan digital. Menurut Amirudin (2024) tantangan seperti kekurangan staf administrasi dan keterbatasan teknis dalam sistem e-BLUD diidentifikasi sebagai hambatan signifikan pada tahap awal implementasi. Meskipun demikian, fleksibilitas BLUD menawarkan peluang bagi sekolah untuk berinovasi dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan unit usaha, sekaligus meningkatkan otonomi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi adaptif

seperti dukungan teknis, kolaborasi dengan industri, dan benchmarking, seperti yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Pundong, merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas implementasi BLUD di tingkat satuan pendidikan.



Gambar. 1
Proses wawancara

KESIMPULAN

Penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri 1 Pundong menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, kemandirian sekolah, dan kualitas pembelajaran. Melalui penerapan sistem e-BLUD, pelaporan keuangan menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel dan tepat waktu. Sekolah juga meningkatkan kemandirian finansialnya melalui pengelolaan unit-unit produksi secara profesional, sehingga memberikan dampak positif pada pengembangan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, dan pembelajaran kewirausahaan bagi siswa. Dari sisi sosial dan budaya kerja, BLUD mendorong terbentuknya karakter disiplin, tanggung jawab, dan semangat kolaboratif di lingkungan sekolah.

Namun, implementasi BLUD masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam administrasi keuangan, kendala teknis pada pengoperasian sistem digital e-BLUD, dan beban kerja ganda bagi staf pengelola. Meskipun demikian, kelemahan ini dapat diminimalkan melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi manajerial, serta penguatan jejaring antar-SMK BLUD sebagai sarana berbagi pengalaman dan praktik.

Secara keseluruhan, penerapan BLUD di SMK Negeri 1 Pundong dapat menjadi contoh pengelolaan keuangan yang efektif bagi sekolah kejuruan lainnya. Pengembangan ke depan perlu difokuskan pada digitalisasi sistem pelaporan yang lebih terintegrasi, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, serta kerjasama yang lebih erat dengan dunia industri agar kemandirian sekolah dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata untuk peningkatan mutu pendidikan kejuruan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, A., Fitra Sholakodin, A., Ariyanti Sofie, D., Avriliya Maharani, D., Nabila Anjani, A., Eugene Natasha, C., Mario Rolas Patiar Batuara, M., & Fadilah Ramadhani, E. (2024). Implementasi Kebijakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus di Provinsi Banten. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 750–766.

- Amirudin, A., Sholakodin, A. F., Sofie, D. A., Maharani, D. A., Anjani, N., Natasha, C. E., Mario, M., Patiar, R., Fadilah, E., Brawijaya, U., Malang, U. N., Brawijaya, U., Brawijaya, U., Brawijaya, U., Brawijaya, U., & Brawijaya, U. (2024). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN : STUDI KASUS DI*. 4(5), 750–766.
- Hakim, L., Masdjojo, G. N., & Stikubank, U. (2024). *TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH*. 4307(4), 1716–1723.
- Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Indriyanto, B., & Maarif, M. S. (2021). *EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERSTATUS BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (SMK-BLUD)*. 7(2), 512–522.
- Ningtias, S., Wulandari, A., & Trihantoyo, S. (2025). *Manajemen SMK Pusat Keunggulan dalam Membangun Kemitraan dengan Industri*. 8, 1767–1775.
- Radjak, L. I., & Taidi, A. (2022). *ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN SESUAI PERMENDAGRI NOMOR 79 TAHUN 2018 TENTANG BADAN LAYANAN UMUM DAERAH DI PUSKESMAS TOLANGOHULA Abstrak*: 5(2), 103–111. <https://doi.org/10.31314/jsap.4.2.47-56.2022>
- Revitalisasi, D. A. N. T., & Andina, E. (n.d.). *Yulia Indahri*.
- Rianti, A. (2021). Model Pengawasan Keuangan pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di SMK Negeri I Jenangan Ponorogo. *Muslim Heritage*, 6(2), 240–256. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3119>
- Wibowo, A. (2021). *Kupas tuntas efektivitas pengelolaan SMK BLUD: berbasis School Governance dan Total Quality Management*.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti; Aziza, Nurna; Hernadianto, H., & Saputra, W. T. (2026). *WORKSHOP PENETAPAN TARIF BLUD DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN TEACHING FACTORY (TEFA) DI SMKN 4 KOTA. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(4), 433–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jpmebd.v2i4.3474>